

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian adalah suatu yang di proses pengumpulan data analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian digolongkan menjadi dua macam, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2018) , penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistic sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Analisis kuantitatif menurut (Sugiyono, 2009) merupakan suatu analisis data yang dilandaskan pada filsafat positivisme yang bersifat statistik dengan tujuan untuk dapat menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2003) penelitian dapat didasarkan pada tingkat eksplanasinya (tingkat kejelasan) digolongkan menjadi penelitian deskriptif, penelitian komparatif, penelitian asosiatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih, variabel independent (variable bebas) yaitu Risk aversion (X1), Disposition effect (X2), dengan variabel dependen (variable terikat yaitu Keputusan Investasi).

3.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2015), Sumber data digolongkan menjadi dua macam, yaitu data sekunder dan data primer. :

1. Data Sekunder

Penelitian ini data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif, menurut Sugiyono (2003), penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka data pada penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti biasanya berupa dokumentasi informasi suatu perusahaan yang dibutuhkan oleh peneliti (Sugiyono, 2015).

2 . Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk yang sudah terkompilasi ataupun bentuk files dan data ini harus dicari melalui narasumber yaitu orang yang dijadikan sebagai objek penelitian atau sarana mendapatkan informasi/data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari responden kusioner yang diberikan kepada mahasiswa diphintraco sekuritas

3.3 Metode Pengumpulan Data

menurut Sugiyono (2013:3) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode pengumpulan penelitian yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode survey, yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh informasi melalui permintaan keterangan-keterangan kepada responden dengan menggunakan kusioner sebagai alat pengumpulan data utama (primer). Metode pengumpulan data menggunakan kusioner dengan penyebaran melalui google form dan skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala Guttman. Menurut Sugiyono (2014:139) skala Guttman adalah skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban tegas dari responden, yaitu hanya terdapat dua interval seperti “setuju-tidak setuju”, ”ya-tidak”, ”benar-salah”, ”positif-negative”, ”pernah-tidak pernah”

dan lain-lain. Skala Guttman selain dapat digunakan dalam bentuk pilihan berganda juga dapat digunakan dalam bentuk checklist. Jawaban dapat digunakan skor tertinggi satu dan terendah nol.

Table 3.1 interpretasi skala Guttman

Skala	Skor
Sangat Setuju (SS)	10
	9
	8
	7
	6
Sangat Tidak Setuju (STS)	5
	4
	3
	2
	1

3.4 Populasi dan Sample

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019) dalam (Mauldy & Saefurahman,2021) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : Objek/Subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dapat berupa orang (subjek) berupa barang (objek) dan dapat pula berupa Suasana lingkungan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang terdaftar dalam phintraco sekuritas

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono, (2017:81) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam

penelitian ini yaitu sampling jenuh Menurut Sugiyono (2019) Sampling Jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Pada metode ini diharapkan memiliki kriteria sampel seperti mahasiswa yang tergabung dan memiliki rekening di phintraco sekuritas dan pernah melakukan transaksi di pasar modal (Lilis Ayudiasuti,2021)

3.5 Variable Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:68).

3.5.1 Variabel Dependen Variabel (Y)

dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas, dalam penelitian ini yaitu Keputusan Investasi

3.5.2 Variabel Independen

Variabel X atau Independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah Risk Aversion(X1) dan Disposition effect (X2).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.2 definisi operasional variabel

Variabel	Definisi Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Ukur
Risk Aversion (X1)	<i>Risk aversion</i> merupakan sikap seorang investor yang menghindari resiko, atau	Penghindaran risiko merupakan sikap investor yang hanya bersedia	1. Individu bersikap rasional dapat diartikan pola pikir dimana seseorang	Interval

	<p>dapat dikatakan jika investor tersebut hanya bersedia melakukan investasi jika <i>return</i> yang diharapkan akan lebih besar dari resiko. Investor dengan tipe <i>risk averter</i> memiliki tujuan untuk menghindari kerugian agar tidak salah mengambil keputusan investasi (Sudana & Sallama, 2015)</p>	<p>melakukan investasi jika <i>return</i> yang diharapkan lebih besar dari pada resiko,</p>	<p>cenderung bersikap dan bertindak berdasarkan logika dan nalar manusia. 2. Berani menolak resiko saat berinvestasi dapat diartikan seseorang yang tidak takut mengambil resiko 3. mencoba memaksimalkan kekayaan dibawah alternatif yang sulit</p>	
Disposition effect (X2)	<p>Disposition Effect adalah kecenderungan investor untuk menjual saham yang sedang mengalami kenaikan</p>	<p>Efek disposisi merupakan suatu keengganan seorang investor untuk melakukan penjualan asset</p>	<p>1. PGR (proportion Gains Realization) merupakan realisasi keuntungan</p>	Interval

	(superior) dan menahan sama yang sedang mengalami penurunan (inferior). (<i>Dewita Puspawati, 2022</i>)	yang sedang mengalami rugi serta adanya kemungkinan menjual asset yang sudah menghasilkan keuntungan meski baru mendapatkan keuntungan kecil hal tersebut biasanya terjadi pada kalangan investor muda yang memiliki karakteristik dimana cepet merasa puas.	yang dilakukan investor dengan cara menjual saham 2. PLR (proportion Loss realization) merupakan realisasi kerugian yang dilakukan investor dengan cara menjual saham	
Keputusan Investasi (Y)	keputusan investasi merupakan salah satu dari fungsi manajemen keuangan yang menyangkut pengalokasi dana baik dana yang bersumber	Keputusan investasi memiliki dimensi waktu yang jangka panjang sehingga keputusan yang diambil harus dipertimbangkan dengan baik	1.penggunaan sebagian pendapatan bulanan untuk investasi 2. investasi dengan pertimbangan 3. bersedia menghabiskan semua	Interval

	<p>dari dalam maupun luar perusahaan pada berbagai bentuk keputusan investasi dengan tujuan memperoleh keuntungan yang lebih besar dari biaya dana di masa yang akan datang.</p> <p><i>(Achmad dan Amanah (2014:4)</i></p>		<p>pendapatan untuk investasi yang dapat menghasilkan pengembalian yang lebih besar.</p> <p>4.investasi berdasarkan perhitungan cepat dan hati-hati</p> <p>5.pembiayaan tanpa agunan</p>	
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidak kuesioner yang diberikan kepada responden. Dengan menggunakan SPSS versi 23.0, validnya suatu data di mana r hitung $\geq r$ tabel maka dapat dikatakan valid.

Metode uji kevalidan yang digunakan adalah Korelasi Produk Moment dengan kriteria sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{(n \sum X^2) - (\sum X)^2\} \cdot \{(n \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

r = Korelasi antara variabel X dan Y

n = Jumlah responden

X = Jumlah skor item

Y = Jumlah skor total seluruh item

Prosedur pengujian:

1. Ho : Data dari populasi berinstrumen valid

Ha : Data dari populasi berinstrumen tidak valid

2. Bila r hitung > r tabel maka instrumen valid

Bila r hitung < r tabel maka instrumen tidak valid

3. Pengujian validitas instrumen dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 2*)

4. Penjelasan dan kesimpulan dari butir 1 dan 2 dengan membandingkan antara r hitung dengan r tabel dan probabilitas (sig) dengan r tabel maka akan disimpulkan instrumen tersebut dinyatakan valid atau sebaliknya.

3.7.2 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas untuk mengukur nilai yang ada pada pada variabel kuesioner sehingga dapat menghasilkan data yang konsisten dengan menggunakan alat uji statistik SPSS versi 23. Uji reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk mengatur ketepatan suatu ukuran atau alat pengukur keandalannya. Suatu ukuran atau alat ukur yang dipercaya harus memiliki reliabilitas yang tinggi, Jika alat ukur tersebut stabil maka dapat di andalkan, walaupun alat ukur tersebut digunakan berkali – kali dan hasilnya juga akan serupa. Uji reliabilitas pada penelitian ini, menggunakan pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 23.0*).

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Dimana :

r = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians butir

$\sigma^2 = \text{Varians total}$

Prosedur pengujian:

1. H_0 : Data dari populasi berinstrumen valid

H_a : Data dari populasi berinstrumen tidak valid

2. Bila $r_{\text{alpha}} > r_{\text{hitung}}$ maka instrumen reliabel

Bila $r_{\text{alpha}} < r_{\text{hitung}}$ maka instrumen tidak reliabel

Tabel 3.3

Interpretasi Nilai r Alpha Indeks Korelasi

Koefesien r	Reabilitas
0,8000 – 1,000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,000 – 0,1999	Sangat Rendah

1. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan melalui program SPSS (*Statiscal Program and service Solution seri 23.0*).

2. Penjelasan dan kesimpulan dari butir 1 dan 2, maka penghitung maka perhitungan instrumen tersebut mempunyai reliabilitas dari sangat tinggi sampai sangat rendah.

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

3.8.1 Uji Normalitas Sampel

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau sebaliknya. Alat uji yang digunakan adalah model Kolmogorov-Smirnov hasil ini bertujuan untuk memperkecil tingkat

kesalahan dan mengetahui apakah data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak.

1. H_0 : Data berasal dari populasi berdistribusi normal

H_a : Data dari populasi yang berdistribusi tidak normal

2. Apabila $(Sig) > 0,025$ maka H_0 diterima (Normal)

Apabila $(Sig) < 0,025$ maka H_0 ditolak (Tidak Normal)

3. Pengujian normalitas sampel dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 23.0*).

Penjelasan dari butir 1 dan 2, dengan perhitungan angka sig untuk variabel X dan Y pada uji Kolmogorov Smirnov (KS) maka distribusi data variabel Z

3.8.2 Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat statistik parametrik khususnya dalam analisis korelasi atau regresi linear yang termasuk dalam hipotesis asosiatif. Jadi bagi peneliti yang mengerjakan penelitian yang berjudul "Korelasi antara", "Hubungan antara", atau "Pengaruh antara", uji linieritas ini harus kita lalui terlebih dahulu sebagai prasyarat uji hipotesis yang kita munculkan. Pengujian dapat dilakukan pada program SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Deviation from Linearity*) lebih dari 0,05.

1. H_0 : model regresi berbentuk linier

H_a : model regresi tidak berbentuk linier

2. Jika probabilitas $(Sig) < 0,05$ (Alpha) maka H_0 ditolak

Jika probabilitas $(Sig) > 0,05$ (Alpha) maka H_0 diterima

3. Pengujian linieritas sampel dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 23.0*)

4. Penjelasan dan ksesimpulan dari butir 1 dan 2, dengan membandingkan nilai probabilitas (sig) $> 0,05$ atau sebaliknya maka variabel X linier atau tidak linier.

3.8.3 Uji Multikolinieritas

Uji ini tidak boleh terdapat multikolinieritas diantara variabel penjelas pada model tersebut yang di indikasikan oleh hubungan sempurna atau hubungan yang tinggi diantara beberapa atau keseluruhan variabel penjelas. Selain cara tersebut gejala multikolinieritas dapat juga diketahui dengan menggunakan nilai VIF (*variance inflation factor*). Jika nilai VIF lebih dari 10 maka ada gejala multikolinieritas, sedangkan unsur $(1 - R^2)$ di sebut *collinierty tolerance*, artinya jika nilai *collinierty tolerance* dibawah 0,1 maka ada gejala multikolinieritas.

Prosedur pengujian:

1. Jika nilai $VIF \geq 10$ maka ada gejala multikolinieritas

Jika nilai $VIF \leq 10$ maka tidak ada gejala multikolinieritas

2. Jika nilai $\text{tolerance} < 0,1$ maka ada gejala multikolinieritas

Jika nilai $\text{tolerance} > 0,1$ maka tidak ada gejala multikolinieritas

3. Pengujian multikolinieritas dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 23.0*).

4. Penjelasan kesimpulan dari butir 1 dan 2, dengan membandingkan nilai probabilitas (sig) $> 0,1$ maka variable X multikolinieritas atau tidak multikolinieritas.

3.9 Metode Analisis Data

3.9.1 Regresi Linier Berganda

Didalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel sebagai indikatornya yaitu Risk Aversion (X1) dan Disposition (X2), serta keputusan investasi (Y) yang mempengaruhi variabel lainnya maka dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan

SPSS 23.0 Persamaan umum regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat yaitu Keputusan Investasi

a = Konstanta

b_1 - b_2 = Koefisien regresi variabel bebas

X_1 = Risk Aversion

X_2 = *Disposition effect*

e = Standar eror

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Uji t :

1. Pengaruh Risk Aversion (X1) Terhadap Keputusan Investasi (Y)

H_0 = Risk Aversion (X1) tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi (Y) Mahasiswa yang terdaftar di phintraco sekuritas

H_a = Risk Aversion (X1) berpengaruh terhadap keputusan investasi (Y) Mahasiswa yang terdaftar di phintraco sekuritas

Kriteria pengujian dilakukan dengan :

- a. Jika nilai hitung $t >$ tabel t maka H_0 ditolak
- b. Jika nilai hitung $t <$ tabel t maka H_0 diterima

2. Pengaruh Disposition Effect (X2) Terhadap Keputusan investasi Y)

H_0 = *Disposition effect* (X2) tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi (Y) Mahasiswa yang terdaftar di phintraco sekuritas

H_a = *Disposition effect* (X2) berpengaruh terhadap keputusan investasi (Y) Mahasiswa Mahasiswa yang terdaftar di phintraco sekuritas

Kriteria pengujian dilakukan dengan :

- a. Jika nilai *hitung t* $>$ *tabel t* maka H_0 ditolak
- b. Jika nilai *hitung t* $<$ *tabel t* maka H_0 diterima